



Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bei Tahun 2019-2023

Rahmiani^{1*}, Sitti Hasbiah², Andi Mustika Amin³, Nurman⁴,

Annisa Paramaswary Aslam⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Makassar,

Email: rahmiani1503@gmail.com^{1*}

Jl. A. P. Pettarani, Makassar 90222

*Korespondensi penulis

Abstract. This study aimed to determine and analyze the influence of financial ratios on profit changes in telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. The financial ratios used in this study encompass four main groups: liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios, and profitability ratios. This study employed a quantitative approach with an associative nature because it attempted to examine the relationship and influence between these financial variables on profit changes. The population in this study comprised all telecommunications companies listed on the IDX, while the sample selection was conducted using a purposive sampling technique with specific criteria, resulting in 15 eligible companies. The research data were then analyzed using panel data regression using EViews 12 software, with the best model selected being the Random Effect Model (REM). The results showed that simultaneously, liquidity, solvency, activity, and profitability ratios significantly influenced profit changes, thus concluding that the company's overall financial performance plays a significant role in determining the dynamics of profit generated. However, partial test results showed that the influence of each ratio was different. The solvency ratio has a significant negative effect on profit changes, indicating that the higher a company's debt level, the greater the risk of profit decline. Conversely, the profitability ratio has a significant positive effect, confirming that a company's ability to generate net profit is a major factor in increasing profit changes. Meanwhile, the liquidity ratio and activity ratio were not shown to have a significant effect on profit changes, indicating that short-term liquidity and operational efficiency are not sufficient to be the primary determinants in driving profit changes in the telecommunications sector.

Keywords: Activity Ratio; Liquidity Ratio; Profit Change; Profitability Ratio; Solvency Ratio.

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi empat kelompok utama, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat penelitian asosiatif karena berupaya menguji hubungan serta pengaruh antara variabel-variabel keuangan tersebut terhadap perubahan laba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI, sedangkan pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh 15 perusahaan yang memenuhi syarat. Data penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan metode regresi data panel melalui software EViews 12, dengan model terbaik yang dipilih adalah Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan memainkan peranan penting dalam menentukan dinamika laba yang dihasilkan. Namun, hasil uji parsial memperlihatkan bahwa pengaruh masing-masing rasio berbeda. Rasio solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin besar risiko penurunan laba yang terjadi. Sebaliknya, rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan, yang menegaskan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba murni menjadi faktor utama dalam meningkatkan perubahan laba. Sementara itu, rasio likuiditas dan rasio aktivitas tidak terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan laba, yang menunjukkan bahwa likuiditas jangka pendek maupun efisiensi aktivitas operasional belum cukup menjadi determinan utama dalam mendorong perubahan laba pada sektor telekomunikasi.

Kata Kunci: Perubahan Laba; Rasio Aktivitas; Rasio Likuiditas; Rasio Profitabilitas; Rasio Solvabilitas.

1. PENDAHULUAN

Sektor telekomunikasi telah memperlihatkan fluktuasi kinerja laba yang dipengaruhi oleh berbagai rasio keuangan. Studi oleh Pane & Pramono (2025) menunjukkan bahwa rasio likuiditas (Current Ratio) dan profitabilitas (ROE, ROA) mengalami fluktuasi selama periode 2019–2023, yang memengaruhi kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun menghasilkan laba journal.ysmk.or.id. Wulansari et al. (2023) menemukan bahwa CR, ROE, ROA, dan EPS berdampak positif signifikan terhadap harga saham sektor telekomunikasi di BEI selama 2017–2021, sementara DER berpengaruh negatif [ResearchGate](https://www.researchgate.net). Penelitian oleh Hasbiah (2024) mengonfirmasi bahwa rasio aktivitas dan solvabilitas turut berperan dalam profitabilitas sektor ini [ResearchGate](https://www.researchgate.net).

Buntu (2023) melaporkan bahwa PT Telkom Indonesia Tbk mencatat rasio likuiditas yang lemah (current dan quick ratio rendah) namun profitabilitas (NPM) tetap relatif baik untuk periode 2017–2020 [ResearchGate](https://www.researchgate.net)+1. Sementara itu, penelitian Ratna et al. (2024) membandingkan kinerja keuangan TLKM dengan standar industri BEI dan menemukan tren solvabilitas relatif stabil namun profitabilitas kompetitif [Jurnal Universitas Suryadarma](https://www.jurnal.unsuryadarma.ac.id).

Septilya (2023) dan Maryeta (2020) menyimpulkan bahwa secara parsial rasio DER dan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan CR dan aktivitas seperti TATO seringkali tidak signifikan; efek simultannya tetap kuat jika semua variabel dikaji bersama [UNIKA Repository](https://www.unika.ac.id/repository)+1. Hutabarat (2023) pun menegaskan pentingnya rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dalam menentukan laba bersih perusahaan telekomunikasi di BEI [ResearchGate](https://www.researchgate.net).

Terakhir, Kroy & Desmiza (2025) menambahkan dimensi lain yaitu ukuran perusahaan, yang turut memoderasi hubungan antara ROA, CR, DER, dan nilai perusahaan — sinyal bahwa variabel struktural juga penting dipertimbangkan dalam kajian keuangan sektor ini [IDSCIPUB Journals](https://www.idscipub.com).

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Hierarki Pendanaan (Pecking Order Theory)

Pecking Order Theory yang dikemukakan oleh Myers & Majluf (1984), yang menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal terlebih dahulu sebelum menggunakan dana eksternal seperti utang atau penerbitan saham. Teori ini relevan dalam konteks perusahaan telekomunikasi yang membutuhkan investasi besar untuk pengembangan infrastruktur dan teknologi. Ketika laba menurun, perusahaan cenderung

mencari pendanaan eksternal, yang dapat menambah beban keuangan dan berpengaruh terhadap perubahan laba.

Teori Keseimbangan (Trade-Off Theory)

Trade-Off Theory (Modigliani & Miller, 1963), yang menjelaskan bahwa perusahaan akan memilih struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan manfaat dan biaya penggunaan utang. Struktur keuangan yang terlalu bergantung pada utang dapat meningkatkan risiko keuangan, yang berpengaruh negatif terhadap laba. Dalam konteks ini, rasio-rasio keuangan seperti DER, ROA, dan lainnya menjadi indikator penting dalam mengukur kondisi dan performa keuangan perusahaan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Kasmir (2018) adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Analisis ini berperan dalam pengambilan keputusan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing serta mengidentifikasi potensi kelemahan perusahaan dalam menghadapi tantangan di pasar.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas, ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas, alat analisis keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas, digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Total Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Pendapatan}{Rata - rata\ Total\ Aset}$$

Rasio Profitabilitas, alat ukur yang digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari aktivitas operasionalnya, seperti penjualan, aset, dan ekuitas, dalam suatu periode tertentu (Amro & Asyik, 2021).

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Pendapatan} \times 100\%$$

$$GPM = \frac{Laba\ Kotor}{Total\ Pendapatan} \times 100\%$$

Perubahan Laba

Menurut Harahap (2018), perubahan laba mencerminkan dinamika keuntungan perusahaan dari waktu ke waktu, baik peningkatan maupun penurunan. Perubahan ini dihitung dengan cara membandingkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya. Adapun rumus perubahan laba sebagai berikut:

$$\Delta Ya = \frac{Yt - (Y_{t-1})}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

ΔYa = Perubahan Laba

Y_t = Laba perusahaan periode t

Y_{t-1} = Laba perusahaan pada periode sebelumnya

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena seluruh analisis dilakukan menggunakan data numerik dan teknik statistik untuk menguji hubungan serta pengaruh antar variabel. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen (rasio keuangan) dan variabel dependen (perubahan laba).

Definisi Operasional dan Variabel

Variabel Independen: (a) Rasio Likuiditas (Current Ratio), (b) Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio), (c) Rasio Aktivitas (Total Asset Turnover), (d) Rasio Profitabilitas (Return on Assets), sedangkan Variabel Dependen: (a) Perubahan Laba

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023, berjumlah 21 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria: (a) Perusahaan tergolong dalam subsektor telekomunikasi di BEI selama 2019–2023. (b) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan (neraca dan laba rugi) lengkap pada periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data panel, berupa gabungan data *time series* dan *cross section*.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yakni menghimpun data historis dan dokumen keuangan (time series dan cross section) perusahaan sampel selama periode 2019–2023.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model (REM). Pemilihan model dilakukan melalui serangkaian uji, yaitu Uji Chow untuk membandingkan Common Effect dengan Fixed Effect, Uji Hausman untuk membandingkan Fixed Effect dengan Random Effect, serta Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan antara Pooled dan Random Effect. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji multikolinearitas dengan kriteria korelasi antarvariabel independen $< 0,90$, serta uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser dengan syarat probabilitas $> 0,05$. Uji kelayakan model (goodness of fit) juga diterapkan melalui Uji F simultan dengan kriteria $\text{Prob}(F\text{-statistic}) < 0,05$, Uji t parsial dengan $\text{Prob}(t\text{-statistic}) < 0,05$, serta pengukuran koefisien determinasi (R^2 dan Adjusted R^2) untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pemilihan Model

Uji Chow: Memilih Fixed Effect Model (FEM) (Prob. < 0.05)

Tabel 1. Hasil Uji Chow.

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.156941	(14,56)	0.0217
Cross-section Chi-square	32.346430	14	0.0036

Sumber: Hasil Output EViews (Data diolah, 2025).

Uji Hausman: Memilih Random Effect Model (REM) (Prob. > 0.05)

Tabel 2. Hasil Uji Hausman.

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.387199	4	0.4952

Sumber: Hasil Output EViews (Data diolah, 2025).

Uji Lagrange Multiplier: Memilih Random Effect Model (REM) (Prob. < 0.05).

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	4.520480 (0.0335)	0.512095 (0.4742)	5.032575 (0.0249)

Sumber: Hasil Output EViews (Data diolah, 2025).

Kesimpulan Model Terpilih: Random Effect Model (REM).

Uji Asumsi Klasik

Multikolinearitas: Tidak terjadi (korelasi antar variabel independen < 0.90)

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas.

	X1	X2	X3	X4
X1	1.0000	-0.0627	-0.1089	0.0565
X2	-0.0627	1.0000	-0.0772	0.0224
X3	-0.1089	-0.0772	1.0000	-0.2984
X4	0.0565	0.0224	-0.2984	1.0000

Sumber: Hasil Output EViews (Data diolah, 2025).

Heteroskedastisitas: Tidak terjadi (Prob. > 0.05 untuk semua variabel independen).

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	295.3810	128.9913	2.289929	0.0250
X1	-0.145705	0.258735	-0.563143	0.5751
X2	-0.013270	0.046430	-0.285816	0.7759
X3	-74.63295	165.7928	-0.450158	0.6540
X4	0.035594	0.221112	0.160980	0.8726

Sumber: Hasil Output EViews (Data diolah, 2025).

Tabel 6. Analisis Regresi Data Panel (REM).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-31.79244	148.0589	-0.214728	0.8306
X1	0.012500	0.292791	0.042693	0.9661
X2	-0.371262	0.048155	-7.709732	0.0000
X3	79.45108	177.1205	0.448571	0.6551
X4	0.516829	0.229141	2.255507	0.0272

Sumber: Hasil Output EViews (Data diolah, 2025).

Diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -31.7924 + 0.0125X1 - 0.3713X2 + 79.4511X3 + 0.5168X4$$

Uji Goodness of Fit**Uji F (Simultan)****Tabel 7.** Hasil Uji Statistik F.

F-statistic	16.36858
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Output EViews (Data diolah, 2025).

Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba

Uji t (Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t (Parsial).

Variabel	Probabilitas	Keputusan
X1 (Rasio Likuiditas)	0.9661	Tidak signifikan
X2 (Rasio Solvabilitas)	0.0000	Signifikan
X3 (Rasio Aktivitas)	0.6551	Tidak signifikan
X4 (Rasio Profitabilitas)	0.0272	Signifikan

Sumber: Hasil Output EViews (Data diolah, 2025).

(a) Variabel X2 (Rasio Solvabilitas) dan X4 (Rasio Profitabilitas) memiliki nilai probabilitas < 0,05, yang berarti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Perubahan Laba (Y). (b) Sedangkan variabel X1 (Rasio Likuiditas) dan X3 (Rasio Aktivitas) memiliki nilai probabilitas > 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Y.

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R²).

R squared	= 0.4833 (48,33%)
Adjusted R squared	= 0.4538 (45,38%)

Nilai adjusted r-squared menunjukkan 45.38% variasi perubahan laba dijelaskan oleh keempat rasio keuangan, sisanya 54.62% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Perubahan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya tingkat *Current Ratio* tidak menjadi faktor yang menentukan naik turunnya laba perusahaan dalam penelitian ini. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks industri telekomunikasi yang padat modal (*capital intensive*), ketersediaan aset lancar tidak selalu dapat langsung diterjemahkan menjadi aktivitas produktif yang mendorong perubahan laba.

Berdasarkan analisis data, tidak ditemukan pola hubungan yang konsisten antara tingkat likuiditas dan perubahan laba. Sebagai contoh, perusahaan dengan CR yang sangat tinggi seperti LCKM dan GOLD justru tidak menunjukkan kinerja laba yang sepadan, yang mengindikasikan kemungkinan adanya dana menganggur (*idle fund*) yang tidak produktif. Di sisi lain, perusahaan besar seperti TLKM, EXCL, dan ISAT cenderung menjaga CR pada level moderat, di mana perubahan laba mereka lebih banyak dipengaruhi oleh faktor strategis seperti

efisiensi operasional dan persaingan pasar, bukan oleh perubahan pada likuiditas jangka pendek. Laba pada sektor ini lebih banyak ditentukan oleh efektivitas investasi jangka panjang pada aset tetap dan strategi pembiayaan, sehingga pengaruh dari rasio likuiditas menjadi tidak signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia et al.(2023), yang juga menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan telekomunikasi.

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Perubahan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Ini berarti bahwa setiap peningkatan pada rasio utang terhadap modal sendiri akan cenderung menurunkan perubahan laba perusahaan secara signifikan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa pada perusahaan telekomunikasi selama periode penelitian, tingkat utang yang tinggi telah menjadi beban finansial yang menekan profitabilitas.

Pengaruh negatif ini dapat dijelaskan karena tingginya utang akan meningkatkan beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan, sehingga mengurangi laba bersih yang dapat dihasilkan. Perusahaan dengan DER yang sangat tinggi dan tidak stabil, seperti KBLV dan CENT, secara langsung mengalami fluktuasi laba yang ekstrem dan kerugian yang signifikan. Bahkan pada operator besar seperti ISAT dan EXCL yang menggunakan utang untuk ekspansi, tingginya beban bunga membuat laba mereka rentan terhadap penurunan. Temuan ini sangat relevan dengan Teori Keseimbangan (*Trade-Off Theory*), yang menyatakan bahwa ada titik di mana biaya dan risiko yang timbul dari utang (seperti beban bunga dan risiko kesulitan keuangan) telah melampaui manfaatnya (seperti penghematan pajak).

Hasil penelitian ini mendukung dan sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryani & Cahyandaru (2022) serta Rahmawati & Triyonowati (2021), yang juga menemukan adanya pengaruh negatif dari *Debt to Equity Ratio* terhadap perubahan laba.

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini berarti efisiensi perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan bukanlah faktor penentu utama perubahan laba dalam jangka pendek untuk sektor ini. Kinerja laba lebih dipengaruhi oleh nilai strategis dan pendapatan jangka panjang dari aset, bukan dari seberapa cepat aset tersebut berputar.

Penjelasan utama dari temuan ini terletak pada karakteristik industri telekomunikasi yang padat modal, di mana perusahaan infrastruktur secara alami memiliki TATO yang rendah karena model bisnis mereka berbasis aset tetap jangka panjang dengan siklus perputaran yang lambat. Perubahan laba mereka lebih ditentukan oleh faktor lain seperti penambahan penyewa menara, kontrak baru, atau transaksi strategis, bukan oleh kecepatan perputaran aset. Sebagai contoh, SUPR dengan TATO yang rendah mampu mencatatkan lonjakan laba ekstrem hingga 1.455,7% pada tahun 2022 akibat transaksi strategis, bukan karena efisiensi aset. Ketidakselarasan pola pada seluruh perusahaan sampel menunjukkan bahwa efisiensi perputaran aset bukanlah pendorong utama perubahan laba untuk sektor ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Oktavia et al. (2023) serta Suryani & Cahyandaru (2022), yang keduanya juga menyatakan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang dimilikinya adalah prediktor fundamental dan paling andal bagi pertumbuhan laba. Semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya, semakin besar pula potensi peningkatan laba di masa depan.

Hubungan positif yang signifikan ini terlihat jelas pada data, di mana perusahaan dengan ROA yang stabil dan positif seperti TLKM cenderung memiliki pertumbuhan laba yang baik. Hubungan ini semakin nyata pada perusahaan yang mengalami perubahan profitabilitas drastis; perbaikan ROA pada ISAT dan SUPR akibat aksi korporasi secara langsung tercermin pada lonjakan laba yang sangat tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan ROA yang terus-menerus negatif seperti CENT dan KBLV menunjukkan kinerja laba yang sangat buruk. Hasil ini menegaskan bahwa kemampuan inti manajemen dalam mengendalikan biaya dan mengoptimalkan pendapatan dari aset adalah kunci utama profitabilitas.

Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Rahmawati & Triyonowati (2021) serta Clarita Oktavia et al.(2023), yang juga menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Secara Simultan Terhadap Perubahan Laba

Hasil uji F menunjukkan bahwa keempat rasio keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Ini menyimpulkan bahwa meskipun tidak

semua rasio berpengaruh secara individual, kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan yang merupakan kombinasi dari struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi tetap menjadi faktor penting yang menentukan kinerja laba. Interaksi antar rasio inilah yang menjelaskan signifikansi secara simultan. Namun, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 45,38% juga mengindikasikan bahwa sebagian besar perubahan laba (54,62%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model rasio keuangan, seperti strategi korporasi, persaingan pasar, dan inovasi teknologi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (a) Rasio likuiditas secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, menunjukkan bahwa ketersediaan aset lancar bukan pendorong utama profitabilitas di sektor telekomunikasi. (b) Rasio solvabilitas terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini mengimplikasikan bahwa peningkatan utang akan menekan dan mengurangi laba perusahaan. (c) Rasio aktivitas ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, yang menunjukkan bahwa efisiensi perputaran aset bukan faktor penentu utama dinamika laba dalam jangka pendek di industri ini. (d) Rasio profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Ini menegaskan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari asetnya adalah prediktor paling andal bagi pertumbuhan laba. (e) Secara simultan, keempat rasio keuangan tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Namun, sebagian besar perubahan laba juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model rasio keuangan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, berikut adalah saran yang dapat diberikan: (a) Bagi Perusahaan Telekomunikasi: Disarankan untuk memprioritaskan strategi pengelolaan struktur modal yang sehat dengan mengendalikan tingkat utang (DER) dan fokus meningkatkan efisiensi operasional untuk mendorong profitabilitas (ROA), karena keduanya terbukti menjadi faktor krusial yang memengaruhi perubahan laba. (b) Bagi Investor: Disarankan untuk lebih cermat dalam memperhatikan kondisi kesehatan keuangan perusahaan, terutama pada rasio solvabilitas dan profitabilitas yang terbukti signifikan. Namun, penting untuk melengkapi analisis fundamental ini dengan evaluasi terhadap strategi bisnis dan posisi kompetitif perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. (c) Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk menggunakan cakupan waktu yang lebih luas dan mempertimbangkan untuk

menambahkan variabel lain di luar rasio keuangan, seperti variabel makroekonomi atau dampak spesifik dari aksi korporasi, untuk menjelaskan perubahan laba secara lebih mendalam.

REFERENSI

- Amro, P. Z. N., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(7).
- Buntu, B. (2023). Analisis rasio likuiditas, rasio leverage dan profitabilitas pada PT Telkom Indonesia Tbk (2017–2020). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i1.142>
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Hasbiah, H. (2024). Analysis of liquidity, leverage, and activity ratio on the financial profitability of Indonesian telecommunications industry. *Golden Ratio Journal*.
- Hutabarat, S. (2023). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap profitabilitas sektor jasa telekomunikasi di BEI. *Jurnal MIX*, 3(2), 198–210. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i12.1989>
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kroy, M., & Desmiza. (2025). The effect of ROA, CR, DER, and company size on firm value: Study on telecommunications sub-sector companies in Indonesia. *Moneta: Journal of Economics and Finance*, 3(4), 1–18. <https://doi.org/10.61978/moneta.v3i4.726>
- Maryeta, E. T. (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI (periode 2014–2018). *Jurnal Manajemen dan Sains Organisasi (JMSO)*, 1(2), 140–152. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v3i2.2062>
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate income taxes and the cost of capital: A correction. *American Economic Review*, 53(3), 433–443.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(84\)90023-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0)
- Oktavia, C., Rengga, A., & Sanga, K. P. (2023). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (tahun 2018–2021). *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(4). <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v1i4.191>
- Pane, I. P. S., & Pramono, C. (2025). Liquidity and profitability analysis to assess the financial performance of listed telecommunications companies on the Indonesia Stock Exchange period 2019–2023. *International Journal of Management, Economics and Accounting (IJMEA)*. <http://journal.ysmk.or.id>
- Rahmawati, H., & Triyonowati, T. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(4).
- Ratna, F. T. K. W., Nurmasari, I., & Riyana, D. (2024). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan TLKM periode 2017–2021. *Jurnal Ilmiah M-PROGRESS*, 14(1), 75–∞. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v14i1.1188>

- Septilya, R. (2023). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2012–2022 [Tesis, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya]. UNIKA Repository.
- Suryani, S., & Cahyandaru, G. L. (2022). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor telekomunikasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2020. *Nusantara Hasana Journal*, 2(2), 181–189.
- Wulansari, T., et al. (2023). Impact of the COVID-19 pandemic on firm financial performance and stock returns in Indonesian telecommunication firms (2017–2022). *Seminar Proceeding*.
- Wulansari, T., Sulastri, S., Widiyanti, M., & Adam, M. (2023). The effect of financial ratio on stock price in telecommunications sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (2017–2021). *International Journal of Business, Economics & Management*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.21744/ijbem.v6n1.2058>